

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “FENOMENA PENIRUAN GAYA BERPAKAIAN SKENA PADA PENGIKUT AKUN TIKTOK @RAMSEIREAL” menunjukkan bahwa peniruan yang dilakukan Generasi Z terhadap konten yang disajikan Ramsey dalam setiap unggahannya memang nyata terjadi. Namun, peniruan tersebut tidak dilakukan secara 100% sama persis seperti yang Ramsey tampilkan, melainkan disertai dengan adanya modifikasi dan penyesuaian sesuai kondisi masing-masing pengikut. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki selera, kebutuhan, dan situasi sosial yang berbeda-beda, sehingga gaya yang ditiru tidak selalu identik, tetapi tetap memiliki unsur yang mirip dan masih mencerminkan ciri khas gaya skena.

Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura sangat mendukung dan relevan dalam menjelaskan fenomena peniruan gaya berpakaian tersebut. Dalam teori Bandura, peniruan perilaku terjadi melalui tahapan perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Tahapan tersebut terlihat jelas dalam proses yang dialami pengikut Ramsey saat mereka berinteraksi dengan konten-konten fashion yang ditampilkan di TikTok. Pada tahap *attention*, pengikut terlebih dahulu memberikan perhatian terhadap gaya berpakaian skena yang Ramsey tampilkan karena dianggap menarik, unik, dan berbeda dari tren berpakaian pada umumnya. Konten Ramsey yang muncul berulang kali di FYP membuat pengikut semakin fokus memperhatikan detail outfit, seperti pemilihan jaket, celana baggy, kaos oversized, warna pakaian, hingga aksesoris tambahan yang digunakan. Kemudian masuk ke tahap *retention*, di mana pengikut mulai mengingat gaya tersebut dan menjadikannya sebagai referensi dalam berpakaian. Mereka tidak hanya melihat secara sekilas, tetapi menyimpan informasi tersebut di memori, termasuk kombinasi outfit dan jenis pakaian yang sering digunakan Ramsey.

Selanjutnya pada tahap reproduction, pengikut mulai mencoba menerapkan gaya berpakaian skena dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena adanya perbedaan kondisi ekonomi dan ketersediaan barang, peniruan sering dilakukan dalam bentuk modifikasi, misalnya dengan membeli produk serupa dari brand lokal lain, menggunakan pakaian yang sudah dimiliki, atau mencari alternatif lewat thrifting. Hal ini menunjukkan bahwa peniruan tidak selalu berarti menyalin secara utuh, tetapi lebih kepada mengadaptasi gaya yang dianggap cocok untuk diri sendiri. Tahap terakhir yaitu motivation, terlihat ketika pengikut merasa nyaman dan percaya diri setelah mencoba gaya tersebut, apalagi jika mendapat respons positif dari lingkungan sekitar atau dari media sosial melalui likes, komentar, dan dukungan teman. Bahkan beberapa pengikut menjadi semakin termotivasi untuk terus memakai gaya skena karena dianggap fleksibel, simpel, dan bisa dipakai di berbagai situasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya berpakaian skena di TikTok @ramseireal dan peniruan oleh Generasi Z, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji fenomena media sosial, *fashion*, dan pembentukan identitas generasi muda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan teori lain atau memperluas objek penelitian pada platform media sosial yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku peniruan dan identitas sosial dapat menjadi lebih komprehensif.
2. Untuk generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial diharapkan dapat lebih bijak dan kritis dalam menyikapi tren yang berkembang di platform digital. Peniruan gaya berpakaian sebaiknya dijadikan sebagai sumber inspirasi, bukan sebagai tuntutan untuk tampil sama persis dengan konten kreator. Dengan sikap selektif, generasi Z tetap dapat

membangun identitas yang sesuai dengan kepribadian serta kemampuan yang dimiliki.

3. Bagi pelaku industri *fashion*, khususnya *brand* lokal, fenomena gaya berpakaian *skena* di media sosial dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memahami selera dan kebutuhan generasi Z. Namun, dalam mengembangkan produk, pelaku industri diharapkan tidak hanya berorientasi pada tren yang bersifat sementara, tetapi juga memperhatikan kualitas, kenyamanan, serta nilai budaya yang relevan dengan konsumen. Dengan pendekatan tersebut, industri *fashion* lokal dapat berkembang secara berkelanjutan dan tetap relevan di tengah perubahan tren yang cepat di era digital.

